

The Effect of Number of Tourist Visits and Tourism Object Retribution on Local Revenue (Case Study: Tourism, Youth and Sports Office of Tasikmalaya Regency)

Heidi Siddiqa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas CIPASUNG Tasikmalaya

Corresponding Author: Heidi Siddiqa heidi.siddiqa@uncip.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Number of Tourist Visits, Tourism Object Retribution, Regional Original Revenue

Received : 25 February

Revised : 27 March

Accepted: 29 April

©2023 Heidi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the number of tourist visits and tourist object retribution on Local Revenue (PAD) in the Department of Tourism, Youth, and Sports of Tasikmalaya Regency. This research is conducted because the development of the tourism sector is one way to increase PAD and encourage regional economic development. The research method that can be used to test the influence of the number of tourist visits and tourist object retribution on PAD in Tasikmalaya Regency is quantitative method. The population in this research was 15 data on tourist objects consisting of 3 managers, namely those managed by the Department of Tourism, Youth, and Sports, those in cooperation with the Department of Tourism, Youth, and Sports, and those managed by other parties. The sampling method used is purposive sampling, only those who meet the criteria are used as samples. The results showed that the number of tourist visits and tourist object retribution had a positive and significant effect on Local Revenue (PAD). This shows that tourist visits and tourist object retribution are important factors that can increase PAD in tourist destinations.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Study Kasus: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya)

Heidi Siddiqa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya

Corresponding Author: Heidi Siddiqa heidi.siddiqa@uncip.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pendapatan Asli Daerah

Received : 25 Februari

Revised : 27 Maret

Accepted: 29 April

©2023 Heidi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan karena pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan PAD dan mendorong pembangunan ekonomi daerah. Metode penelitian yang dapat dilakukan untuk menguji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap PAD di Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 data objek wisata yang terdiri dari 3 pengelola, yaitu yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yang bekerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dan yang dikelola pihak lain. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, hanya yang memenuhi kriteria saja yang digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan PAD pada daerah tujuan wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang potensial dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi, pariwisata semakin berkembang pesat. Sebagai sektor yang memiliki potensi besar, pariwisata mampu memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu daerah di Jawa Barat memiliki banyak destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, seperti objek wisata alam, wisata religi, budaya, sejarah, dan lain sebagainya. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya mempunyai peran penting dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah. "wisatawan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat selain tempat tinggalnya untuk tujuan liburan, bisnis, kegiatan sosial, atau kegiatan lain yang tidak bersifat permanen". Undang-Undang Kepariwisataan ini bertujuan untuk menciptakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Pengembangan pariwisata harus terus menerus dilakukan oleh pemerintah daerah karena akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Banyak program dan kebijakan yang bisa dilakukan, seperti pengembangan objek wisata baru, penyediaan fasilitas transportasi yang lebih baik, akses jalan yang memadai, promosi pariwisata yang intensif yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Keanekaragaman budaya dan keindahan alam khususnya di Kabupaten Tasikmalaya yang luar biasa menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, seperti pantai, pegunungan, danau, dan juga tempat-tempat bersejarah. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan keunikan budaya setempat yang tidak ditemukan di tempat lain.

Pariwisata juga memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu daerah. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang maka akan semakin banyak pula uang yang masuk ke dalam perekonomian suatu daerah baik untuk transportasi, akomodasi, kuliner, hingga pembelian oleh-oleh. Selain itu, pariwisata juga memberikan dampak positif pada peningkatan lapangan pekerjaan. Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu daerah, termasuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi wisata yang cukup besar, sehingga perlu dikembangkan agar mampu menjadi destinasi wisata yang menarik dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Salah satu upaya untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya adalah dengan memperbaiki dan memperluas aksesibilitas menuju objek wisata, baik itu jalan, transportasi, maupun fasilitas umum lainnya.

Selain itu, pengembangan objek wisata juga perlu dilakukan dengan memperhatikan kualitas dan keberagaman produk wisata yang ditawarkan. Objek wisata yang menarik dan memiliki daya tarik yang berbeda-beda akan lebih diminati oleh wisatawan. Oleh karena itu, perlu ada upaya pengembangan produk wisata dengan menggali potensi yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, maupun wisata belanja.

Perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan promosi dan pemasaran objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya. Dalam era digital seperti sekarang, pemasaran melalui media sosial, situs web, atau aplikasi travel sangat penting dilakukan agar objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya semakin dikenal oleh wisatawan. Selain itu, perlu juga dilakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti agen perjalanan, hotel, maupun restoran untuk mempromosikan objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya secara lebih luas.

Apabila seorang wisatawan mengunjungi sebuah objek wisata, maka ia akan dikenakan retribusi dalam bentuk karcis masuk. Pendapatan dari retribusi objek wisata merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang meliputi retribusi karcis masuk dan pendapatan lain yang sah berasal dari objek wisata tersebut. Sehubungan dengan hal ini, terdapat otonomi yang diberikan kepada kabupaten dan kota untuk memberikan kewenangan yang seluas-luasnya dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah dengan proporsional. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan objek wisata untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pemerintah berupaya untuk menghindari praktik-praktik yang merugikan wisatawan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap objek wisata yang ada.

Pendapatan retribusi objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat sekitar objek wisata agar dapat berperan aktif dalam pengelolaan objek wisata dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat sekitar objek wisata dapat terlibat secara langsung dalam pengembangan pariwisata dan merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan objek wisata tersebut.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang mengatur tentang penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang merupakan sumber pendapatan asli daerah. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 juga memberikan sanksi bagi wajib pajak atau pihak yang tidak mematuhi ketentuan mengenai pajak daerah dan retribusi daerah. Sanksi tersebut dapat berupa denda, penambahan bunga, hingga penahanan dan penyitaan harta benda.

Pemerintah daerah harus terus mengawasi dan mengontrol pelaksanaan Undang-Undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah untuk memastikan bahwa penerimaan pajak dan retribusi di daerah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Pengertian wisatawan dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan rekreasi, liburan, atau kegiatan lain yang bersifat sementara. Menurut UNWTO (*World Tourism Organization*), wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke luar tempat tinggalnya dan menghabiskan waktu di suatu tempat yang tidak melebihi satu tahun untuk tujuan liburan, rekreasi, bisnis, atau kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh dari tempat yang dikunjungi.

Menurut Sutiyono (2013: 12), wisatawan dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru, mengeksplorasi keindahan alam dan budaya, serta berinteraksi dengan masyarakat setempat. Sedangkan menurut Dann (2016: 10), wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan mendapatkan pengalaman yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Wisatawan biasanya memiliki motivasi yang beragam, seperti relaksasi, petualangan, atau kegiatan belajar.

Berikut adalah jenis wisatawan menurut Supriadi (2017: 10):

1. Wisatawan Petualangan

Wisatawan jenis ini cenderung mencari pengalaman baru untuk mencoba hal-hal yang berbeda selama perjalanan mereka. Mereka suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang menantang seperti panjat tebing, rafting, atau menyelam.

2. Wisatawan Budaya

Wisatawan jenis ini tertarik pada budaya dan sejarah suatu tempat yang dikunjungi. Mereka ingin mempelajari tentang adat istiadat, kebiasaan, dan kehidupan masyarakat setempat.

3. Wisatawan Relaksasi

Wisatawan jenis ini cenderung mencari ketenangan dan kenyamanan selama perjalanan mereka. Mereka ingin melepas kepenatan dan stres dari rutinitas sehari-hari dan menikmati pemandangan yang indah serta suasana yang tenang.

4. Wisatawan Kuliner

Wisatawan jenis ini tertarik pada kuliner dan mencoba makanan khas dari suatu tempat yang dikunjungi. Mereka ingin mencicipi variasi kuliner dan mencoba pengalaman makan yang unik.

5. Wisatawan Edukasi

Wisatawan jenis ini tertarik pada ilmu pengetahuan dan ingin mempelajari sesuatu selama perjalanan mereka. Mereka suka mengunjungi museum, situs sejarah, atau tempat pendidikan untuk memperluas pengetahuan mereka.

Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang diperoleh dari pengenaan biaya atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat atau pihak tertentu. Retribusi menurut Supriyadi (2017) menyatakan bahwa retribusi daerah adalah biaya yang harus dibayar oleh

masyarakat atau pihak tertentu atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Contoh pelayanan yang dikenai retribusi antara lain pengurusan izin, pelayanan parkir, dan pelayanan kesehatan. Menurut Munawir (2018) menjelaskan bahwa retribusi daerah memiliki tujuan untuk mendukung pelayanan publik yang lebih baik serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah untuk membiayai berbagai program pembangunan. Sedangkan menurut Harun (2019) menyatakan bahwa retribusi daerah merupakan bentuk pungutan daerah yang sah dan wajib dipatuhi oleh masyarakat atau pihak tertentu. Pungutan ini dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Anggoro (2017: 236) sifat retribusi daerah dapat dikelompokkan menjadi:

1. Sifat khusus/ *special nature*

Retribusi daerah diberlakukan untuk pelayanan publik atau penggunaan fasilitas umum tertentu yang tidak dapat diberikan oleh pihak swasta. Misalnya, pelayanan kesehatan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

2. Sifat timbal balik/ *reciprocal nature*

Besarnya biaya yang harus dibayar oleh masyarakat atau pihak tertentu atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah harus sebanding dengan besarnya manfaat yang diperoleh dari pelayanan tersebut. Hal ini berarti bahwa retribusi daerah memiliki karakteristik hubungan timbal balik antara pemerintah daerah dan masyarakat atau pihak tertentu.

3. Sifat wajib/ *obligatory nature*

Retribusi daerah harus dipatuhi oleh masyarakat atau pihak tertentu yang memanfaatkan pelayanan publik atau fasilitas umum yang diberikan oleh pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa pihak yang memanfaatkan layanan atau fasilitas umum yang diberikan oleh pemerintah daerah tidak dapat menghindari kewajiban membayar retribusi daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan yang dihasilkan oleh daerah dari berbagai sektor seperti pajak, retribusi, dan sebagainya. Menurut Rizky (2019), PAD merupakan sumber pendapatan utama bagi daerah dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan publik. PAD terdiri dari beberapa jenis seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang lain. PAD sangat penting untuk menunjang pembangunan di daerah, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

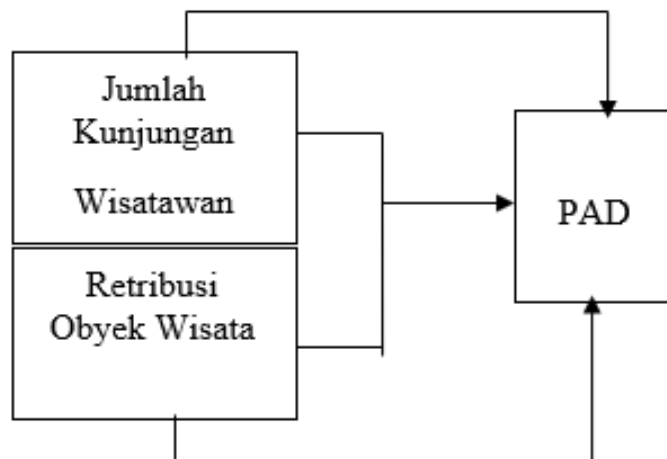
Menurut Wahyuni (2020), PAD juga memiliki kelemahan karena bersifat tidak stabil. PAD sangat bergantung pada perekonomian daerah dan nasional, sehingga fluktuasi ekonomi dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dari pajak dan retribusi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus

berupaya untuk mencari alternatif sumber pendapatan lainnya dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan menurut Sari (2018) penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengelolaan PAD. TIK dapat digunakan untuk melakukan pendataan dan pemantauan pajak dan retribusi daerah, sehingga dapat mempercepat proses pengumpulan dan peningkatan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, TIK juga dapat digunakan untuk memperbaiki tata kelola keuangan daerah dan mengurangi potensi korupsi.

b. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber PAD merupakan sumber pendapatan yang dihasilkan oleh daerah dari berbagai sektor seperti pajak, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang lain. Sumber PAD juga penting bagi daerah dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan publik. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus melakukan pengelolaan sumber PAD secara efektif dan efisien, diversifikasi sumber pendapatan daerah, dan menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi investor. Selain itu, partisipasi masyarakat juga penting dalam meningkatkan sumber PAD melalui kesadaran membayar pajak dan retribusi daerah serta memperbaiki kualitas pelayanan publik.

Paradigma Penelitian



Gambar 1. Skema Paradigma Penelitian

Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata karena memiliki banyak obyek wisata yang menarik seperti Gunung Galunggung, Air Terjun Cikaso, Pantai Karang Nini, dan masih banyak lagi. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka diharapkan dapat meningkatkan PAD melalui penerimaan retribusi obyek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan dan semakin tinggi retribusi obyek wisata yang diterima, maka semakin tinggi pula PAD yang diperoleh.

Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti promosi pariwisata yang efektif, fasilitas dan pelayanan yang memadai, serta pengelolaan yang baik terhadap obyek wisata yang ada, maka diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata yang diterima. Pengembangan

sektor pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan PAD melalui penerimaan retribusi obyek wisata. Dalam penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran yang meliputi potensi wisata di Kabupaten Tasikmalaya, hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata dengan PAD, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata.

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan promosi pariwisata melalui media sosial dan website resmi, memperbaiki infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan, penginapan, dan fasilitas umum lainnya, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung. Dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di sektor pariwisata. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam kesimpulannya, kerangka pemikiran mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Tasikmalaya mencakup beberapa faktor seperti potensi wisata, hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata dengan PAD, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata dan meningkatkan PAD melalui retribusi obyek wisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah-wilayah lain di Indonesia.

Hipotesis

1. H1: Adanya Pengaruh positif dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya.
2. H2: Adanya pengaruh positif dari retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya.
3. H3: Adanya pengaruh positif secara simultan dari jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap PAD di Kabupaten Tasikmalaya dengan metode kuantitatif. Metode

pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada narasumber yang terkait dengan pengelolaan objek wisata, pemerintah daerah, dan wisatawan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pengelolaan objek wisata dan retribusi objek wisata di Kabuptaen Tasikmalaya, seperti laporan keuangan, laporan kegiatan, dan peraturan perundang-undangan terkait pariwisata. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 data objek wisata yang terdiri dari 3 pengelola, yaitu yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yang bekerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dan yang dikelola pihak lain. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, hanya yang memenuhi kriteria saja yang digunakan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam analisis regresi, dilakukan pengujian hipotesis dan penghitungan koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis statistik lainnya seperti uji t dan uji F juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah diproses sebelumnya oleh pihak lain. Penggunaan data sekunder memiliki keuntungan seperti akses yang mudah, hemat biaya, dan dapat memberikan gambaran yang luas tentang suatu topik. Namun, data sekunder juga memiliki kelemahan yaitu dapat menjadi tidak relevan atau tidak akurat bagi penelitian. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memverifikasi dan memvalidasi data sekunder yang digunakan sebelum mengambil keputusan. Obyek penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga KAbupaten Tasikmalaya. Populasi penelitian terdiri dari data jumlah kunjungan wisatawan dan laporan realisasi pendapatan sektor pariwisata yang tercatat pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya dari tahun 2016 hingga 2020 seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Obyek yang Dikelola oleh Pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Data objek wisata yang dikelola pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.	1. Cipanas Galunggung
	2. Karang Tawulan
	3. LKH Pamijahan
	4. Situ Sanghyang
	5. Pantai Cipatujah
	6. P.Sindang Kerta
	7. Cipancing

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

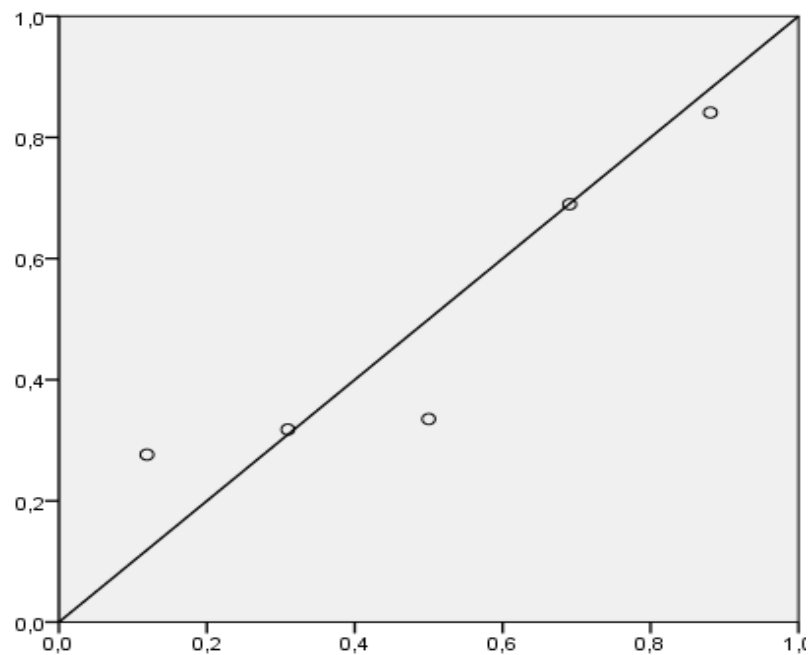
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,730 dengan signifikansi sebesar 0,661 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat normal karena nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,730 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,661 > 0,05$). Hasil ini juga didukung oleh gambar normal *P-P Plot* dengan yang menunjukkan penyebaran data pada sumbu diagonal dan histogram residual. Gambar normal *P-P Plot* hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4820693,22019663
Most Extreme Differences	Absolute	,326
	Positive	,326
	Negative	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		,730
Asymp. Sig. (2-tailed)		,661



Gambar 2. Grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Gambar histogram menunjukkan bahwa pola distribusi data cenderung condong ke kanan, namun tetap berdistribusi normal. Selain itu, gambar *P-Plot* menunjukkan titik-titik data yang merata dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat diandalkan untuk analisis data lebih lanjut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat diandalkan untuk analisis data lebih lanjut.

b. Multikolinieritas

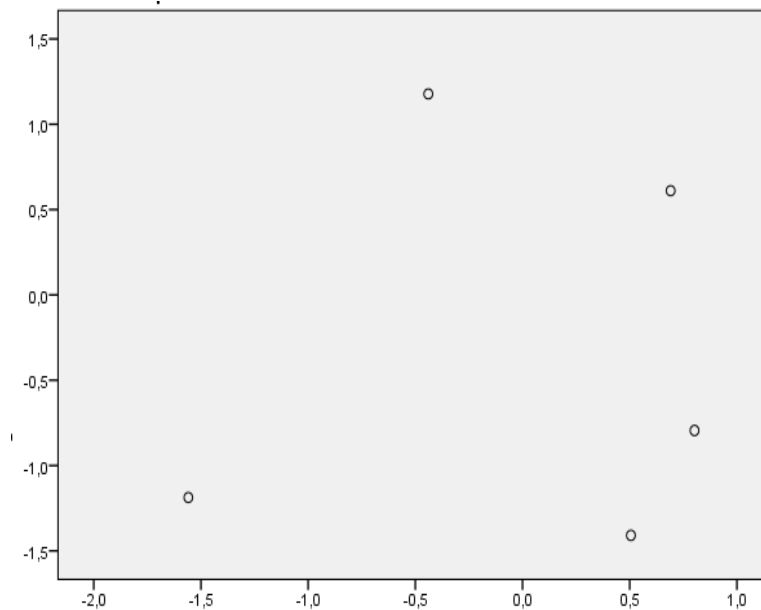
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah kunjungan wisatawan	,728	1,374
	Retribusi obyek wisata	,728	1,374

Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,728 yang lebih kecil dari batas ambang 0,10. Selain itu, hasil perhitungan VIF menunjukkan angka 1,374 yang juga lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan *output grafik scatterplot* di atas, ditemukan bahwa titik-titik tersebar merata tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
,999	710,970	2	2	,001	2,285

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai D-W sebesar 2,285. Dari tabel model *summary*, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin waston* berada di antara 0 dan 4, yaitu $0 < 2,285 < 4$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

Uji Korelasi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,997	6817489,732

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, diperoleh nilai R (Korelasi) antara variabel jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata dengan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,999 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada 0,5.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-61240646,582	37296596,946	
	Jumlah kunjungan wisatawan	60,598	13,965	,135
	Retribusi obyek wisata	1,090	,037	,922

Dalam persamaan regresi linier tersebut, nilai konstanta $-61240646,582$ $b_1 = 60,598$ dan $b_2 = 1,090$ menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 adalah nol, maka nilai variabel dependen Y adalah :

$Y = -61240646,582 + 60,598 X_1 + 1,090 X_2 + e$. Koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan (X_1) sebesar $60,598$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pendapatan Asli Daerah, jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat sebesar $60,598$ satuan, sehingga variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Sementara itu, koefisien regresi variabel retribusi obyek wisata (X_2) sebesar $1,090$ artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pendapatan Asli Daerah, retribusi obyek wisata akan meningkat sebesar $1,090$ satuan, sehingga variabel Pendapatan Asli Daerah juga berpengaruh signifikan terhadap retribusi obyek wisata. Semakin kecil nilai e , maka semakin akurat model regresi dalam memprediksi nilai PAD berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata. Hasil dari analisis regresi ini dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PAD, pemerintah daerah dapat mengambil tindakan yang tepat dalam mempromosikan pariwisata dan meningkatkan penerimaan retribusi dari obyek wisata. Selain itu, dengan memperhatikan hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan PAD, pemerintah dapat memperkirakan potensi penerimaan pajak dan memperbaiki pengelolaan keuangan daerah secara lebih efektif.

Uji Koefisien Determinasi Regresi

Tabel 7. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,999 ^a	,999	,997

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi regresi sebesar $0,999$. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar $99,9\%$ variasi pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas, yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata. Sementara sisanya sebesar 1% tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, tetapi diduga dipengaruhi oleh faktor dan sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	-1,642	,242
1 Jumlah Kunjungan Wisatawan	4,339	,049
Retribusi Obyek Wisata	29,687	,001

Berdasarkan hasil *Coefficients* pada tabel 8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,339 dan nilai signifikan 0,049 < 0,05. Derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dengan ketentuan $df = n - k$ atau $DK = 5 - 2 - 1 = 2$. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan fakta bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,339 > 4,303$), yaitu 4,303 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Variabel retribusi obyek wisata juga memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD dengan nilai t_{hitung} sebesar 29,687 dan nilai signifikan 0,001 < 0,05 derajat kebebasan *degree of freedom* (df) dengan ketentuan $df = n - k$ atau $DK = 5 - 2 - 1 = 2$. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan fakta bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($29,687 > 4,303$), yaitu 4,303 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak.

b. Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	710,970	,001 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($710,970 > 9,55$), dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,001. Dengan menggunakan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan (X_1) dan Retribusi Obyek wisata (X_2) secara simultan atau bersama-sama, berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan nilai uji hipotesis secara parsial dengan *asympt.sig* 0,049 < alpha 0,05. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jumlah kunjungan wisatawan 60,598 yang berarti apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 60,598 satuan dengan asumsi variabel retribusi objek wisata tetap. Hasil koefisien determinasi jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan sebesar 38% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel retribusi obyek wisata dan variabel independen lain di luar penelitian

ini. Majunya sektor pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya sangat bergantung kepada jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan akan memberikan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi, baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang didapatkan oleh pemerintah. Obyek wisata di Kabupaten Tasikmalaya mengalami fluktuasi kunjungan wisatawan dari tahun 2016 sampai 2020, dimana terjadi peningkatan dan penurunan yang tidak seimbang. Peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2017, dimana jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan, dan pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu adanya pembangunan obyek wisata dan kios di beberapa tempat wisata, penutupan sebagian fasilitas obyek wisata, dan kenaikan tarif obyek wisata.

Pariwisata bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut wisnawa dkk (2019: 1) wisatawan adalah "orang yang melakukan wisata." Jumlah wisatawan dalam negeri maupun dari luar negeri berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, yang dapat berasal dari transaksi seperti pembayaran tiket masuk wisata, pembelian makanan dan minuman, oleh-oleh, dan pernak-pernik lainnya. Dengan demikian, usaha disekitar tempat wisata dapat berkembang baik dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini hamper sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi (2014), yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Pengaruh Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis, retribusi objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan nilai $\text{asympt.sig } 0,001 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien Retribusi Obyek Wisata sebesar 1,090 yang berarti apabila Retribusi Obyek wisata meningkat 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar nilai koefisien tersebut. Retribusi daerah memiliki peran yang sangat besar pelaksanaan otonomi daerah untuk merealisasikan pendapatan asli daerah semakin besar jumlah penerimaan retribusi daerah maka akan semakin besar. Semakin banyak penerimaan retribusi daerah, maka semakin besar juga penerimaan pendapatan asli daerah. Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang diharapkan dapat membantu dalam pembiayaan daerah untuk melaksanakan otonominya, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, disamping penerimaan yang berasal dari pemerintah berupa subsidi atau bantuan. Sumber retribusi tersebut diharapkan menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Retribusi yang dihasilkan oleh Kabupaten Tasikmalaya dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi karena harga tiket pada obyek wisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya mengalami kenaikan, dan retribusi ini dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah kunjungan ke obyek wisata.

Menurut Halim (2007), retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai akibat adanya kontra prestasi yang diberikan oleh pemda, atau pembayaran tersebut didasarkan atas prestasi atau pelayanan yang diberikan pemda yang langsung dinikmati secara perseorangan oleh warga masyarakat. Pelaksanaannya didasarkan atas peraturan yang berlaku. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mendefinisikan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Obyek Retribusi terbagi menjadi tiga jenis yaitu jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu. Menurut pasal 127, retribusi obyek wisata termasuk ke dalam jenis retribusi jasa usaha.

Hasil penelitian ini hamper sama sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) yang menyatakan bahwa variabel retribusi obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Penelitian yang di lakukan oleh Ramadhan (2019) juga menunjukkan bahwa variabel retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Obyek Wisata Secara Simultan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata secara simultan terhadap PAD adalah positif dan signifikan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini. Signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), sementara nilai konstantanya adalah -61240646,582 yang berarti jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 adalah nol, maka nilai Y adalah -61240646,582. Dengan kata lain, jumlah kunjungan wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan Pendapatan Asli Daerah memiliki koefisien sebesar -61240646,582. Hasil Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh dari variabel jumlah wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 99,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.

Hipotesis menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah. Pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel independen tersebut bersifat positif. Pemerintah dapat meningkatkan fasilitas obyek wisata dan perawatan obyek wisata untuk memberikan dampak yang besar pada semakin banyaknya kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, sehingga akan semakin besar retribusi yang dihasilkan dan menghasilkan pendapatan asli daerah yang tinggi.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darsana (2017) yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Begitu pula dengan penelitian yang di lakukan oleh Rian (2018) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan dan sistem retribusi obyek wisata, maka pendapatan asli daerah akan semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,049 sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 60,598. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah mencapai 38%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini. Faktor pendukung yang baik bagi pendapatan asli daerah adalah jumlah kunjungan wisatawan. Semakin banyak orang yang mengunjungi obyek wisata baik Nusantara maupun Mancanegara, semakin baik pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah yang dihasilkan.
2. Jumlah Retribusi Obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,001 sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 1,090. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah mencapai 98,5 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini. Faktor pendukung yang baik bagi pendapatan asli daerah adalah retribusi obyek wisata. Apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah, retribusi obyek wisata akan semakin meningkatkan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah yang dihasilkan.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi dari jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata secara simultan terhadap pendapatan asli daerah. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Semakin baik jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata yang dihasilkan, semakin baik pula pendapatan asli daerah yang didapatkan. Nilai konstan menunjukkan angka sebesar -61240646,582 nilai koefisien (b_1) sebesar 60,598 dan nilai koefisien (b_2) sebesar 1,090. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square), besarnya kontribusi atau pengaruh dari variabel jumlah wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah mencapai 99,9% sedangkan sisanya sebesar 0,1 % dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.

4.

Rekomendasi

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan terkait pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi obyek wisata terhadap PAD di Kabupaten Tasikmalaya oleh pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga:

1. Meningkatkan promosi pariwisata
Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dapat meningkatkan promosi pariwisata melalui media sosial, iklan, dan promosi di berbagai media

cetak. Selain itu pihak dinas juga dapat bekerja sama dengan travel agent atau agen perjalanan untuk mempromosikan wisata Kabupaten Tasikmalaya.

2. Meningkatkan kualitas obyek wisata
Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebaiknya dapat memperbaiki infrastruktur, meningkatkan keamanan dan kenyamanan di obyek wisata, dan memperkenalkan berbagai acara dan kegiatan yang menarik untuk meningkatkan minat wisatawan.
3. Meningkatkan tarif retribusi obyek wisata
Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebaiknya dapat meningkatkan tarif retribusi obyek wisata untuk meningkatkan PAD. Namun, perlu diingat bahwa kenaikan tarif harus disesuaikan dengan kualitas dan fasilitas yang disediakan oleh obyek wisata. Kenaikan tarif yang terlalu tinggi dapat membuat wisatawan enggan berkunjung dan memilih destinasi wisata lain.
4. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan
Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus memberikan perhatian yang serius terhadap faktor keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung di obyek wisata karena keamanan dan kenyamanan menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan yang berkunjung.
5. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait
Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebaiknya dapat membangun kerjasama dengan pihak terkait, seperti Dinas Usaha Kecil Menengah untuk memperkuat promosi wisata dan meningkatkan kualitas obyek wisata. Selain itu, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D.D. (2017). *Pajak daerah dan retribusi daerah*. Malang: UB Press.
- Bagyon . (2017). *Pariwisata dan perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Bong Soeseno. Dkk (2019). *Manajemen risiko, Kritis, dan Bencana untuk industri pariwisata yang berkelanjutan*. Jakarta: PT Gramerdia Pustaka Utama.
- Domai Tjahjanulin. (2010). *Manajemen Keuangan Publik* . Malang: ,UB Press.
- Ghozali,Imam .H (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* .Semarang: Undip.
- Halim, Abdul dan Muhamad syam, K . (2014)*Akuntansi sektor publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap Syafri. S. (2013) *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja GraindoPpersada.
- Jusup Haryono.AL. (2011) *Dasar-Dasar Akuntansi* .Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Komang Aryagus Wiguna ,I ketut Jati ."Pengaruh Pajak Daera , Retribusi Daerah, dan Lain-Lain PAD yang sah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah." *E-Jurnal Akuntansi I* Vol 28 No 1.Halaman 1 -28.
- Ni Made Marita, Ketut Alit Suardana." Pengaruh Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar." *E- jurnal Akuntansi Univesitas Udayana*. Vol 14 No 1. Halaman 53-65.
- Ni Wayan Ayu Fenni puspitasari "Pengaruh Penerapan Tarif Daya Tarik Wisata, Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga, Dan Pajak Restoran Terhadap PAD Kabupaten Bangli". *Jurnal Akuntansi Profesi* . Vol 4 No 1 . Halaman 13-24.
- Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2005 Tentang pengeloan keuangan daerah, lingkup keuangan daerah
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Supriadi Bambang dan Nanny R (2017). *Perencanaan dan pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Univesitas Negri Malang.
- Surjarweni, V Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- The Ishak, dan Arief Sugiono (2015). *Akuntansi Informasi dalam pengambilan keputusan* Jakarta: PT Grasindo.

Siddiqa

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah
Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah
Dan Retribusi Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan
Keuangan Antara pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah
Waluyo (2011) . *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Wisnawa, Made 1 dkk .(2019). *Manajemen pemasaan pariwisata Model Brand Loyalty
pengembangan potensi wisata di kawasan pedesaan*. Yogyakarta : CV Budi
Utama .